



## **IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN TAZWIDUL MUFRADAT SISWA KELAS X MA PPMI ASSALAM SUKOHARJO**

**Fatah Fuad Fakhrudin<sup>1</sup>, Nurul Latifatul Inayati<sup>2</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

[g0000200315@student.ums.ac.id](mailto:g0000200315@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [nl122@ums.ac.id](mailto:nl122@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Arabic language learning has many methods that teachers can use to convey material to students well. One of them is by using the takrir method. This study aims to identify the implementation of the takrir method in improving the mastery of mufradat of class X MA PPMI Assalaam Sukoharjo students and its supporting and inhibiting factors. The research method used is qualitative, with a phenomenological approach involving data collection by observation, interview, and documentation. The subjects in this study involved the head of the language section, activity supervisors, and grade X students. The data analysis technique consists of three phases: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study explain that the takrir method is proven effective in improving the ability to memorize mufradat (vocabulary) of MA PPMI Assalaam students. The implementation of this takrir method consists of three phases, namely the preparation phase, the core phase and the evaluation phase. The supporting factors of this method are efficient time, necessary memorization, and fluency in Arabic pronunciation. The inhibiting factors are boredom, limited understanding, and limited evaluation.*

**Keywords:** *Takrir method, improve memorization, mufradat reinforcement*

### **Abstrak**

*Pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan metode takrir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi metode takrir dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas X MA PPMI Assalaam Sukoharjo serta faktor pendukung dan penghambatnya.. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi yang melibatkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan ketua bagian bahasa, pembimbing kegiatan dan siswa kelas X. Teknik analisis data terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode takrir terbukti efektif dalam*

*meningkatkan kemampuan menghafal mufradat (kosa kata) siswa MA PPMI Assalaam. Pelaksanaan Metode takrir ini terdiri dari tiga fase, yaitu fase persiapan, fase inti dan fase evaluasi. Faktor pendukung dari metode ini adalah waktu yang efisien, hafalan yang penting, dan kelancaran dalam pengucapan bahasa Arab. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kejenuhan, keterbatasan pemahaman, dan keterbatasan evaluasi.*

**Kata Kunci:** *Metode takrir, peningkatan hafalan, penguatan mufradat*

## PENDAHULUAN

Secara umum bahasa Arab mempunyai kesamaan dengan bahasa-bahasa lainnya yang ada di dunia. Akan tetapi, bahasa Arab mempunyai ciri khas yang tidak dipunyai oleh bahasa lainnya dalam beberapa aspek yaitu aspek sintaksis, aspek morfologi, dan aspek semantik.<sup>1</sup> Terkait keunikan ini unsur mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab menempati posisi yang sentral dan urgen untuk dikuasai dengan tujuan dapat memudahkan dalam memahami ujaran bahasa Arab dan pengembangan kemahiran berbahasa aktif seperti menyimak, berdialog, melafalkan, dan menulis. Penguasaan kosakata yang bagus akan mempermudah siswa untuk menguasai bahasa Arab.<sup>2</sup> Kelemahan dalam penguasaan mufradat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami ujaran bahasa Arab<sup>3</sup> baik dalam komunikasi aktif atau pasif<sup>4</sup>.

*Mufradat* bahasa Arab adalah unsur terkecil yang mengandung makna yang menjadi penyusun utama sebuah bahasa.<sup>5</sup> Kemampuan memahami dan menggunakan kosakata bahasa Arab menjadi kunci untuk mencapai kefasihan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Namun, proses menghafal mufradat seringkali terasa menantang dan membosankan sehingga banyak pelajar yang kesulitan mencapai tingkat penguasaan yang diinginkan.

---

<sup>1</sup> Ainun Salida and Zulpina Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiyyah," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 23–33.

<sup>2</sup> Mohammad Zaki and Rahmat Linur, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufradat Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng," *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 1 (2022): 32–46.

<sup>3</sup> Nur Hasimah binti Abdullah, Che Radiah binti Mezah, and Nik Farhan bin Mustapha, "Tahap Persepsi Pelajar Bahasa Arab Terhadap Efikasi Kendiri Dalam Membaca," *Jurnal Al-Sirat* 16, no. 1 (2017): 48–60.

<sup>4</sup> Hambali Jaili and Nurul Majeedah Hamdan, "Strategi Pengajaran Mufradat (Kosa Kata) Bahasa Arab Di Sekolah-Sekolah Uagama Negara Brunei Darussalam," *E-Jurnal Bahasa Dan Linguistik (e-JBL)* 5, no. 1 (2023): 84–101.

<sup>5</sup> Nuril Mufidah and Intan Izha Rohima, "Pengajaran Kosakata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab," *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)* 1, no. 1 (2020): 13–24.

Di antara faktor yang sering disebut dalam penelitian sebagai hal yang melatarbelakangi permasalahan penguasaan mufradat adalah kelemahan guru dalam memilih metode dan prinsip pengajaran yang sesuai.<sup>6</sup> Semakin menarik dan inovatif metode yang dipakai guru tentu akan semakin efektif pemenuhan tujuan belajar yang dituju. Mewujudkan kondisi pengajaran yang optimal haruslah menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai apalagi dalam pembelajaran bahasa. Karena dalam proses pembelajarannya ada capaian keterampilan yang harus didalami seperti menyimak, melafalkan, berdialog dan mencatat.<sup>7</sup>

Pencapaian penguasaan menghafal kosakata bahasa Arab yang kaya diperlukan beberapa metode dalam menghafalkannya salah satunya yaitu metode *takrir* atau metode pengulangan. Metode *takrir* dapat didefinisikan sebagai metode yang dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang untuk menanamkan kosa kata dalam jangka panjang. Dengan takrir ini, informasi akan diproses secara berulang dan informasi akan dialihkan penyimpanannya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.<sup>8</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di MA PPMI Assalam Sukoharjo diketahui kegiatan *tazwidul mufradat* telah dilakukan dengan cara mentransfer materi bahasa Arab oleh guru kepada seluruh siswa dengan dibaca dan dipahami secara berulang-ulang. Kegiatan ini menjadi salah satu program dari bagian bahasa yang bertujuan untuk membiasakan siswa agar dapat menguasai mufradat serta bisa menggunakannya dalam ungkapan berbahasa Arab. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *tazwidul mufradat* ini terbagi menjadi tiga fase yaitu: fase persiapan, fase inti dan fase evaluasi dan melibatkan pembagian kelompok-kelompok berbentuk grup-grup yang dipandu langsung oleh ustadz yang bertanggung jawab pada setiap grup-grupnya. Oleh karenanya, metode takrir ini dianggap metode yang efisien karena dapat dilakukan secara kolosal atau besar-besaran.

Berdasarkan penelusuran terhadap kajian yang terkait metode takrir ditemukan bahwa metode ini banyak dikaji dengan dikaitkan dengan hafalan Al-

---

<sup>6</sup> Jaili and Hamdan, "Strategi Pengajaran Mufradat (Kosa Kata) Bahasa Arab Di Sekolah-Sekolah U gama Negara Brunei Darussalam."

<sup>7</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009).

<sup>8</sup> Tajul Fadli et al., "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 2848-61.

Quran, seperti tulisan M. Najib<sup>9</sup>, Gusman dkk.<sup>10</sup>, Doni Saputra dkk.<sup>11</sup>, Afanin Salma<sup>12</sup>, atau seperti tulisan Jayanti dkk. yang mengaitkan metode takrir dengan hafalan Juz Amma<sup>13</sup>. Namun terkait kajian metode takrir yang dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab masih sangat terbatas, seperti tulisan Ni'mah dkk.<sup>14</sup>, Niemi dkk.<sup>15</sup>, yang mengkaitkan metode tiktir dengan maharah qiraah, tulisan Abidin dkk.<sup>16</sup> yang mengkaitkan metode tiktir dengan pembelajaran bahasa Arab secara umum, dan tulisan Subekti Ismiyati<sup>17</sup> yang mengkaitkan metode tiktir dengan pembelajaran keterampilan berbicara.

Dari beberapa kajian ini, belum ditemukan tulisan yang mengaitkan metode tiktir dengan pembelajaran mufradat, dan ini kemudian menjadi kebaruan tulisan ini dibanding tulisan sebelumnya. Oleh Karena itu penulis merasa penting untuk mengangkan tema ini ini dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi penerapan metode takrir dalam penguatan penguasaan mufradat bagi siswa kelas X MA PPMI Assalam Sukoharjo.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan fenomenologis yang memfokuskan perhatiannya pada pengalaman subyektif. Pendekatan ini ada hubungannya pada persepsi individu mengenai dunia dan pemahaman mengenai bermacam fenomena yang dihadapi. Penelitian ini

---

<sup>9</sup> Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333-42.

<sup>10</sup> Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah, "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 202-19.

<sup>11</sup> Doni Saputra, "Implementasi Metode Tasmi'Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021): 160-82.

<sup>12</sup> Fikriyyah Afanin Salma, "Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Iryad 02 Cilacap" (IAIN Purwokerto, 2020).

<sup>13</sup> Dewi Syafitri Dwi Jayanti et al., "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan," *Unisan Jurnal* 1, no. 4 (2022): 60-73.

<sup>14</sup> Khoirotnun NI'mah, M Rizal Rizqi, and Elis Ismawati, "Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi," *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020).

<sup>15</sup> Muhamad Ardha Niemi and Abdul Qodir, "The Application of the Sorogan and Takrir Methods in Increasing Understanding of Arabic Texts," *Dzihni: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Linguistik Dan Kajian Literatur Arab* 1, no. 02 (2023): 99-110.

<sup>16</sup> Mohammad Khoirul Abidin and Sedya Santosa, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Tadarruj, Tiktir, Dan Tadrib Ibnu Khaldun Di Boarding School SMPIT Yogyakarta," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2024): 25-34.

<sup>17</sup> Subekti Ismiyati, "Urgensi Metode Takrir Mufradat Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal" (UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).

dilakukan di MA PPMI Assalaam Sukoharjo dengan alasan melihat banyaknya jadwal kegiatan yang sangat padat di sekolah maupun di luar sekolah siswa tetap mampu mengikuti kegiatan *tazwidul mufradat*.

Sumber data penelitian yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara dan observasi langsung ke MA PPMI Assalaam Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini melibatkan ketua bagian bahasa, pembimbing kegiatan dan siswa kelas X. Penulis memakai teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk meneliti secara langsung bagaimana penerapan kegiatan *tazwidul mufradat* dengan metode takrir untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab. Wawancara digunakan untuk untuk mengetahui lebih dalam data yang sesuai dengan solusi yang dilakukan dalam penerapan kegiatan *tazwidul mufradat* dengan metode takrir. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen-dokumen pembelajaran yang sesuai dengan *tazwidul mufradat* menggunakan metode takrir. Proses analisis data penulis memakai model Miles dan Huberman yang memiliki tiga fase yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan hasil keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, mengembangkan pengamatan dan meningkatkan ketelatenan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab (*tazwidul mufradat*) siswa kelas X MA PPMI Assalaam Sukoharjo.

## PEMBAHASAN

Menurut Mohd. Athiyah al-Abrasy, metode adalah cara yang digunakan dengan memberikan paham untuk peserta didik segala bentuk pembelajaran dan rencana yang telah dibuat guru sebagai bekal guru sebelum memasuki kelas dan menerapkannya dalam kelas.<sup>18</sup> Menurut Syaiful Mustofa, metode adalah cara praktik dari sebuah pendekatan, sedangkan pendekatan adalah bentuk praktik dari sebuah taktik pembelajaran.<sup>19</sup> Metode Takrir menurut Sa'dullah adalah dengan mengulangi apa yang sudah dihafalan atau mendengarkan hafalan yang telah diberikan atau dihafalkan atau sudah didengarkan kepada seorang guru. Takrir ditujukan agar

---

<sup>18</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

<sup>19</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).

hafalan yang pernah dihafal dapat terjaga dengan baik, hal lainnya yaitu dapat melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.<sup>20</sup>

Dari banyaknya metode pembelajaran yang digunakan MA PPMI Assalaam menggunakan metode takrir dalam kegiatan tazwidul mufradat. Metode takrir digunakan karena efektif dilaksanakan karena dapat menajamkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga penerimaan ilmu dapat berlangsung secara lancar. Metode takrir adalah suatu pendekatan yang disiapkan guru bagi siswa dan berjalan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab. Metode takrir, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang menolong siswa memperoleh target yang telah ditentukan. Pemanfaatan metode takrir seperti ini memberikan pemanfaatan yang penting dalam peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab bagi siswa.

Metode takrir ialah metode yang memberikan peluang bagi siswa untuk melatih kemampuannya dalam berdialog, berkata dan mengolah kata seperti misalnya siswa dapat berpidato dengan menggunakan bahasa Arab, Melakukan percakapan memakai bahasa Arab dan dapat menjawab tes tertulis yang sudah disiapkan guru. Adanya metode takrir ini dapat membantu siswa dalam mengerti materi yang telah disampaikan. Tugas guru ialah dapat mengadaptasi kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan kondusif dan proses belajar dapat terlaksana dengan baik, kemudian guru dapat melihat hasil dari kemahiran siswa dengan baik. Selanjutnya, guru dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum memahami atau fasih pada materi yang telah diterangkan. Metode takrir ialah metode yang berharga dan efisien untuk meluaskan opini dan kepercayaan diri. Hal ini adalah sebuah taktik yang dipakai untuk mengapai suatu penafsiran contohnya yaitu, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah didapat dihadapan para siswa lainnya. Metode takrir menegaskan pada pengulangan-pengulangan materi yang telah disampaikan untuk memperkuat dan mengasah daya ingat siswa dalam berkata dan bertanggung jawab dalam pengetahuannya yang didapatkan dari proses belajar.<sup>21</sup>

Ilyas dan Syahid beranggapan bahwa jika dilihat dari asal usulnya, tujuan dari metode pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh B.F Skinner yang diterapkan dalam ilmu Behavioral Science dengan rencana untuk mengembangkan derajat

---

<sup>20</sup> S Q Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Alquran* (Depok: Gema Insani Press, 2008).

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011).

pembelajaran.<sup>22</sup> Menurut Mashuri definisi *Takrir* ialah merupakan masdar berasal kata kerja *karrara* yang artinya mengulang atau mengembalikan secara berulang kali. Metode ini kerap kali dipakai untuk menghafal seperti menghafal Al-Qur'an dan Hadits.<sup>23</sup>

Tujuan dari metode takrir dalam kegiatan *tazwidul mufradat* untuk memperjelas arah yang ingin dicapai seperti penggunaan waktu belajar yang efisien dan dapat dimanfaatkan secara tepat, kemudian pokok pembahasan materi yang diberikan tidak terlalu banyak untuk materi baru akan tetapi fokus kepada pengulangan materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru dapat dengan simpel menempatkan proses strategi pembelajaran yang pas dan menarik untuk siswa. Guru dapat menyiapkan berbagai macam alat dan media yang akan dipakai dalam pembelajaran. Selanjutnya guru bisa menilai kesuksesan siswa dalam belajar dengan tes tertulis pada setiap akhir semester. Dari pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode memiliki tujuan untuk menyiapkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu dan tepat sesuai dengan apa yang diinginkan guru karena, adanya metode pembelajaran tujuannya saat proses pembelajaran kondisi yang ditemui membahagiakan, mengembirakan dan penuh stimulus serta motivasi agar pembelajaran dapat lebih gampang dimengerti dan diserap bagi siswa.

*Tazwidul mufradat* merupakan sebuah pembelajaran yang diupayakan secara sengaja dan direncanakan oleh para guru sehingga dapat memungkinkan terwujudnya kondisi dan kegiatan belajar yang mendukung untuk siswa. Pembelajaran berasal dari kata “mengajar” awal katanya dasarnya “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan untuk orang agar diketahui, ditambah imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang memiliki maksud proses pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan agar siswa mau untuk belajar.<sup>24</sup>

Dalam penerapan kosakata atau mufradat ini di MA PPMI Assalaam menyebutkan *tazwidul mufradat* yang berisikan pembelajaran mentrasfer kosakata

---

<sup>22</sup> Muhammad Ilyas and Abd Syahid, “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru,” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2018): 58–85.

<sup>23</sup> Imam Mashuri, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah, “Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi,” *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 99–122.

<sup>24</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Penebit Madani, 2015).

bahasa Arab yang diberikan guru kepada siswanya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata atau mufradat ini adalah salah satu upaya dalam proses belajar yang dilaksanakan guru dalam mengarahkan unsur bahasa yang harus dikuasai oleh siswa yang belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab untuk memperoleh kemahiran dalam berdialog menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Muhammad Naufal bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan *tazwidul mufradat* dengan menggunakan metode takrir atau pengulangan, serta pembelajaran praktis yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan *tazwidul mufradat*, dan dibimbing langsung oleh guru dalam membantu siswa untuk menghafalkan kosakata bahasa Arab dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab sangatlah diperlukan guru karena tujuannya dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan matang. Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal yaitu guru mulai menyiapkan materi yang telah dikuasai kemudian, kegiatan inti yaitu guru mulai menggunakan metode takrir untuk mempermudah saat proses penerimaan materi bagi siswa dan kegiatan akhir yaitu evaluasi.<sup>25</sup>

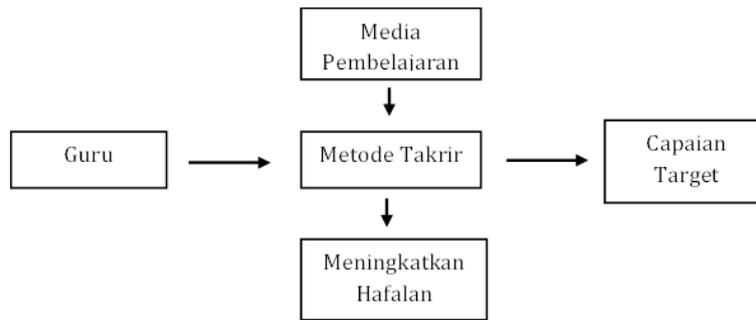
### **Tahapan Pelaksanaan Metode Takrir di MA PPMI Assalaam Sukoharjo**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Zuliyanto diketahui bahwa kegiatan *tazwidul mufrodad*, sebelum dilaksanakan para asatid bertanggung jawab dan memimpin langsung kegiatan *tazwidul mufrodad*. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa MA PPMI Assalaam Sukoharjo, siswa terbagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari, kelompok pertama yaitu dari kelas X dan kelas *Takhasus*, dan kelompok kedua yaitu dari kelas XI dan XII. Dengan adanya kegiatan ini harapannya siswa dapat meningkatkan kemampuan hafalan kosakata bahasa Arab dan tentunya bertambah wawasan kosakata bahasa Arab yang akan diaplikasikan sehari-harinya pada lingkungan sekolah.

Gambar. 1. Penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab

---

<sup>25</sup> Zahra Afifa, "Analisis Penggunaan Metode Tikrar Wa Tadrib Pada Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab," *An-Nas: Jurnal Humaniora* 7, no. 1 (2023): 11–26.



Penjelasan gambar tersebut di atas menjelaskan bahwa metode takrir adalah solusi yang digunakan guru dan dijadikan sebagai media pembelajaran yang dirancang guru bagi siswa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan *mufradat* (kosakata). Guru memiliki peran fasilitator sebagai fasilitator yang menolong dan mendorong siswa. Penerapan metode takrir ini dimulai dengan ustad menuliskan kosakata yang akan diberikan atau dihafal kepada siswa lalu ustad akan membacakan kosakata tersebut dan siswa mengikutinya berulang-ulang tiga sampai lima kali kemudian siswa mencatat kosakata yang sudah diberikan pada buku saku yang sudah diberikan dari bagian bahasa. Siswa akan ditunjuk untuk memimpin teman-temannya untuk mengulangi kosakata dan merangkai satu kalimat dengan kosakata tersebut sebagai apersepsi oleh guru. Penilaian guru dilihat dari capaian target yaitu dalam bentuk siswa menghafalkan kosakata yang sudah diberikan oleh guru kemudian ustadz melakukan ujian tertulis bahasa Arab untuk melihat dari kemampuan siswa, siswa mampu atau tidak dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru. Kegiatan *tazwidul mufradat* ini dilakukan setiap pagi hari sebelum siswa memasuki proses belajar mengajar di sekolah.

Pembagian kelompok kegiatan *tazwidul mufradat* disesuaikan dengan tingkatan kelasnya, tujuannya agar mempermudah asatid dalam memonitoring kegiatan. Waktu pelaksanaan *tazwidul mufradat* di MA PPMI Assalaam Sukoharjo dilaksanakan setiap hari senin dan selasa yaitu pada pukul 06.45-07.00 wib, sebelum siswa memasuki proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan wajib dan harus diikuti oleh seluruh siswa yang diadakan oleh bagian bahasa tujuannya adalah sebagai bekal siswa dalam memperbanyak kosakata bahasa Arab. Kegiatan *tazwidul mufradat* dengan metode takrir ini siswa sudah berkumpul di depan kelas masing-masing dan sigap memperoleh materi yang akan dipaparkan oleh ustad, kemudian ustad membuka kegiatan *tazwidul mufradat* dengan salam dan doa bersama, kemudian sebelum memulai kegiatan *tazwidul mufradat* ustad mereview

kembali materi kosakata bahasa Arab yang sudah disampaikan sebelumnya kepada siswa dengan cara menunjuk satu per satu siswa tujuannya agar siswa tetap mengingat kosakata yang telah diberikan. Kemudian ustad memberikan materi kosakata baru sebanyak 3-4 kata pada setiap pertemuannya siswa mengikuti kegiatan ini dengan seksama dan tertib.

Hasil observasi yang dilakukan di MA PPMI Assalaam dapat diketahui bahwa kegiatan *tazwidul mufrodat* menggunakan metode takrir sangatlah efektif dilakukan dengan hasil hafalan kosakata siswa menjadi bertambah dan meningkat, siswa dapat lebih mengaplikasikan kosakata yang telah diberikan oleh asatid dalam kesaharian berbahasa Arab di MA PPMI Assalaam Sukoharjo. Hasil wawancara dengan ustad Ryandhietta beliau beranggapan bahwa kegiatan *tazwidul mufrodat* dengan metode takrir dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar berbahasa Arab sekaligus memahami makna dan konteksnya, dan serta siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab dari kosakata yang sudah diberikan oleh guru.

Setiap kelompok kegiatan *tazwidul mufrodat* akan diberikan satu pembimbing yaitu ustad bagian bahasa yang sudah ditentukan oleh ketua bagian bahasa, ustad pembimbing ini memiliki wewenang penuh selama dua semester kedepan dalam membimbing kegiatan *tazwidul mufrodat* dari setiap anggotanya. Pembimbing kegiatan *tazwidul mufrodat* merupakan keseluruhan guru yang berada di sekolah. Setiap siswa akan diberikan satu buku saku dari bagian bahasa, buku saku ini berisi lembaran kosong yang nantinya akan diisi siswa dengan materi kosakata bahasa Arab yang sudah disampaikan oleh asatid, buku saku ini harus selalu dibawa setiap kegiatan *tazwidul mufrodat* diadakan. Hasil wawancara dengan siswa kelas X mereka berpendapat bahwa dalam kegiatan *tazwidul mufrodat* ini guru agar dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik tujuannya agar siswa tidak mudah bosan dan bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan yang diadakan bagian bahasa.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Khoirotun Nikmah dkk. yang menuturkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode takrir yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaan yang diperdengarkan oleh guru, kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> NI'mah, Rizqi, and Ismawati, "Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi."

Penilaian kegiatan *tazwidul mufrodad* pada saat kegiatan dimulai dengan cara menunjuk secara langsung setiap siswa secara bergantian untuk dapat mengulangi materi yang sudah diberikan oleh ustad dengan ketentuan sebagai berikut yaitu: ketepatan pengucapan bahasa Arab, kelancaran dalam melafalkan kosakata bahasa Arab, dan pemahaman mereka mengenai materi kosakata bahasa Arab yang sudah diberikan. Sebagai evaluasi dari kegiatan *tazwidul mufrodad* para guru dan kepala bagian bahasa sepakat untuk mengadakan tes tertulis bahasa Arab tujuannya adalah untuk mengetahui hasil ketercapaian hafalan siswa sekaligus mengecek tulisan arab yang ditulis oleh siswa pada setiap akhir semesternya. Hasil evaluasi ini akan dinilai oleh para guru tentunya sebagai perbaikan bagi guru kedepannya dan juga melihat keberhasilan siswa dalam mengingat kosakata bahasa Arab.

### **Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Takrir dalam kegiatan *Tazwidul Mufrodad* dengan**

Kegiatan *tazwidul mufrodad* dengan metode takrir ini memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung adalah unsur-unsur yang membantu, mempermudah, atau mempercepat tercapainya suatu proses atau suatu tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X MA PPMI Assalaam Sukoharjo dapat diketahui sebagai berikut:

1. Waktu yang efisien

Metode takrir dalam kegiatan *tazwidul mufrodad* ini dapat digunakan secara kolosal atau dalam jumlah banyak yang tidak memakan waktu banyak dalam menerapkannya. Sehingga metode ini memiliki nilai lebih yang dapat diterapkan terus menerus.

2. Pengulangan berulang-ulang.

Metode takrir ini memungkinkan siswa untuk mengulangi kosakata berulang kali, sehingga memperkuat ingatan mereka terhadap materi yang dipelajari dan secara tidak sadar tentunya menempel dalam ingatan.

3. Peningkatan pengucapan.

Mengulangi kosakata bahasa Arab secara berulang-ulang kali, siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki pengucapan mereka dan mengasah keterampilan tajwid sesuai kaidah bahasa.

4. Memperkuat hafalan.

Pengulangan yang intensif membantu siswa mengingat dan menghafal kosakata bahasa Arab dengan lebih baik, sehingga tentunya dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka.

5. Pemahaman yang mendalam.

Melalui pengulangan, siswa juga mempunyai peluang untuk lebih memahami arti dan konteks dari kosakata yang mereka pelajari.

6. Keterlibatan aktif.

Metode ini mengaitkan siswa secara aktif dalam proses belajar, karena mereka harus terlibat dalam pengulangan dan respons terhadap materi yang dipelajari. Hal ini juga menjadikan munculnya kedekatan yang lebih mendalam antara guru dan siswa.

Faktor penghambat adalah kondisi yang dapat menghambat, memperlambat, atau bahkan menghentikan kemajuan suatu proses atau pencapaian suatu tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Muhammad Naufal adalah sebagai berikut:

1. Muncul rasa bosan.

Pengulangan yang intensif ini dapat membuat siswa merasa bosan atau kehilangan minat dalam proses belajar, terutama jika tidak ada variasi atau stimulasi yang cukup.

2. Keterbatasan pemahaman.

Fokus pada pengulangan kosakata tertentu mungkin tidak selalu memungkinkan siswa dalam memahami konteks atau makna yang lebih luas dari kosakata tersebut. Siswa hanya dapat mengingat kosakata yang diberikan tanpa mengetahui penggunaan kosakata.

3. Keterbatasan efektivitas.

Metode ini mungkin tidak selalu cocok untuk semua jenis pembelajaran, dan beberapa siswa mungkin menemui adanya kesulitan dalam memanfaatkannya secara optimal.

4. Ketergantungan pada hafalan.

Terlalu banyak fokus pada hafalan mungkin mengurangi kemampuan siswa untuk memahami konsep secara mendalam atau menerapkan kosakata dalam konteks yang berbeda. Mereka hanya fokus mengulang kosakata yang diberikan

5. Keterbatasan evaluasi.

Penilaian hanya berfokus pada kemampuan menghafal tanpa mempertimbangkan pemahaman atau penerapan kosakata dalam situasi nyata.

Proses siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab dalam hal apapun dapat dipengaruhi oleh beberapa macam faktor yang didalamnya ada dedikasi, motivasi, dan keterlibatan diri siswa itu sendiri. Meskipun penggunaan metode takrir atau metode lainnya sudah dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran, keberhasilan akhir siswa dalam menghafal tergantung pada seberapa serius mereka mengambil peran aktif dalam proses belajar dan ditentukan oleh diri sendiri mau atau tidak menerapkannya dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X MA PPMI Assalaam Sukoharjo dengan menggunakan metode takrir ini dapat menjadikan pijakan para siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosakata bahasa Arab dan keterampilan berbahasa Arab tentunya.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Khoirotun Nikmah dkk. yang menuturkan bahwa faktor pendukung implementasi metode takrir yaitu: tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, kemampuan guru, kemampuan anak didik, metode yang digunakan dalam mengajar, situasi dan kondisi dimana pembelajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan kebaikan dan kekurangan suatu metode karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, maka perlu adanya metode pembelajaran baru.<sup>27</sup>

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap langkah-langkah dalam implementasi metode takrir dalam kegiatan *tazwidul mufradat* untuk siswa kelas X MA PPMI Assalam Sukoharjo terdiri dari tiga fase, yaitu fase persiapan, fase inti dan fase evaluasi. Faktor pendukung pelaksanaan metode takrir meliputi waktu yang efisien, pengulangan yang berulang-ulang, peningkatan pengucapan, memperkuat hafalan, pemahaman yang mendalam, dan keterlibatan aktif. Dan faktor penghambat meliputi munculnya rasa bosan, keterbatasan pemahaman, keterbatasan evaluasi, ketergantungan pada hafalan, dan keterbatasan evaluasi.

Keterbatasan penelitian ini adalah ada pada ruang lingkup metode dan pembelajaran, metode penelitian dan objek penelitian yang bisa menjadi rujukan bagi

---

<sup>27</sup> NI'mah, Rizqi, and Ismawati.

peneliti selanjutnya untuk melengkapi maupun mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mohammad Khoirul, and Sedya Santosa. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Tadarruj, TIKRAR, Dan Tadrib Ibnu Khaldun Di Boarding School SMPIT Yogyakarta." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2024): 25–34.
- Afanin Salma, Fikriyyah. "Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Iryad 02 Cilacap." IAIN Purwokerto, 2020.
- Afifa, Zahra. "Analisis Penggunaan Metode TIKRAR Wa Tadrib Pada Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab." *An-Nas: Jurnal Humaniora* 7, no. 1 (2023): 11–26.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- binti Abdullah, Nur Hasimah, Che Radiah binti Mezah, and Nik Farhan bin Mustapha. "Tahap Persepsi Pelajar Bahasa Arab Terhadap Efikasi Kendiri Dalam Membaca." *Jurnal Al-Sirat* 16, no. 1 (2017): 48–60.
- Fadli, Tajul, Rumbang Sirojudin, Supardi Supardi, and Wasehudin Wasehudin. "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 2848–61.
- Gusman, Burhanudin Ata, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah. "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 202–19.
- Ilyas, Muhammad, and Abd Syahid. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2018): 58–85.
- Ismiyati, Subekti. "Urgensi Metode Takrir Mufradat Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal." UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.
- Jaili, Hambali, and Nurul Majeedah Hamdan. "Strategi Pengajaran Mufradat (Kosa Kata) Bahasa Arab Di Sekolah-Sekolah Uagama Negara Brunei Darussalam." *E-Jurnal Bahasa Dan Linguistik (e-JBL)* 5, no. 1 (2023): 84–101.
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, Rina Setyaningsih, and Nurwinda Apriyani. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Unisan Jurnal* 1, no. 4 (2022): 60–73.
- Mashuri, Imam, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program

- Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 99–122.
- Mufidah, Nuril, and Intan Izha Rohima. "Pengajaran Kosakata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab." *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)* 1, no. 1 (2020): 13–24.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–42.
- NI'mah, Khoirotnun, M Rizal Rizqi, and Elis Ismawati. "Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi." *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020).
- Niami, Muhamad Ardha, and Abdul Qodir. "The Application of the Sorogan and Takrir Methods in Increasing Understanding of Arabic Texts." *Dzihni: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Linguistik Dan Kajian Literatur Arab* 1, no. 02 (2023): 99–110.
- Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Penebit Madani, 2015.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sa'dullah, S Q. *Cara Praktis Menghafal Alquran*. Depok: Gema Insani Press, 2008.
- Salida, Ainun, and Zulpina Zulpina. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiyyah." *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 23–33.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Saputra, Doni. "Implementasi Metode Tasmi'Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021): 160–82.
- Zaki, Mohammad, and Rahmat Linur. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufradat Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng." *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 1 (2022): 32–46.